

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan di artikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut sejarah, keadaan kaya dan miskin secara berdampingan tidak merupakan masalah sosial sampai saatnya perdagangan berkembang dengan pesat dan timbulnya nilai – nilai sosial yang baru. Dengan berkembangnya perdagangan ke seluruh dunia dan di tetapkannya taraf kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat, kemiskinan muncul sebagai masalah sosial. Pada waktu itu individu sadar akan kedudukan ekonomisnya sehingga mereka mampu untuk mengatakan apakah dirinya kaya atau miskin. Kemiskinan di anggap sebagai masalah sosial apabila perbedaan kedudukan ekonomis para warga masyarakat di tentukan secara tegas.

Pada masyarakat yang bersahaja susunan dan organisasinya, mungkin kemiskinan bukan merupakan masalah sosial karena mereka menganggap bahwa semuanya telah di takdirkan sehingga tidak ada usaha – usaha untuk mengatasinya. Mereka tidak akan terlalu memperhatikan keadaan tersebut, kecuali apabila mereka betul – betul menderita karenanya. Faktor – faktor yang menyebabkan mereka membenci kemiskinan adalah kesadaran bahwa

mereka telah gagal untuk memperoleh lebih dari pada apa yang telah di miliknya dan perasaan akan adanya ketidakadilan.

Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi suatu masalah sosial karena sikap yang membenci kemiskinan tadi. Seseorang bukan merasa miskin karena kurang makan, pakaian atau perumahan, tetapi, karena harta miliknya di anggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada. Hal ini terlihat di kota – kota besar di Indonesia, seperti Jakarta ; seseorang di anggap miskin karena tidak memiliki radio, televisi, atau mobil sehingga lama-kelamaan benda – benda sekunder tersebut di jadikan ukuran bagi keadaan sosial-ekonomi seseorang, yaitu apakah dia miskin atau kaya. Dengan demikian, persoalannya mungkin menjadi lain, yaitu tidak adanya pembagian kekayaan yang merata.

Persoalan menjadi lain bagi mereka yang turut dalam arus urbanisasi, tetapi gagal mencari pekerjaan. Bagi mereka pokok persoalan kemiskinan di sebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan – kebutuhan primer sehingga timbul tuna karya, tuna susila dan lain sebagainya. Secara sosiologis, sebab timbulnya masalah tersebut adalah karena salah-satu lembaga kemasyarakatan di bidang ekonomi. Kepincangan tersebut akan menjalar ke bidang – bidang lainnya, misalnya, pada kehidupan keluarga yang tertimpa kemiskinan tersebut. (Prof. Dr. Soejono Soekanto, 2012 hal. 320).

Faktor mendasar yang menyebabkan kemiskinan diantaranya: SDM, SDA, Sistem, dan juga tidak terlepas dari sosok pemimpin, sehingga dimensi

tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan. (Soegijoko, 1997 hal. 137). Dengan kata lain yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin menderita.

Masyarakat mengalami kemiskinan karena keluarga yang terdapat di dalam suatu masyarakat kurang berdaya. Keluarga merupakan unit sosial terkecil masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Setiap anggota keluarga memiliki kedudukan sendiri – sendiri. Keluarga merupakan orang – orang yang terikat oleh ikatan darah karena keturunan. (buku pedoman umum program motivator ketahanan keluarga (MOTEKAR) di BP3AKB Jawa Barat, 2014 hal. 1).

Dengan suatu keluarga yang kurang berdaya atau tidak berdaya bisa menyebabkan timbulnya masalah sosial yakni masalah kemiskinan yang di alami oleh masyarakat. Oleh karena itu, suatu keluarga harus berdaya supaya masyarakat dapat hidup dengan sejahtera. Pemberdayaan keluarga adalah seberapa baik sebuah keluarga mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu produk atau barang per satuan waktu kerjanya. Dalam hal ini, sebuah keluarga dinilai berdaya apabila keluarga tersebut mampu menghasilkan suatu produk atau output per satuan waktu kerjanya. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa keluarga menunjukkan tingkat pemberdayaan yang lebih tinggi bila keluarga tersebut mampu

menghasilkan produk yang lebih banyak dengan menggunakan sumber daya yang sama atau lebih sedikit. Suatu negara akan maju apabila unit terkecil dari masyarakat yaitu keluarga, hidup dengan kebutuhan pokok terpenuhi dan mencapai kesejahteraan sosial.

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan tantangan yang dihadapi pemerintah dari masa ke masa, kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang memerlukan penanganan dan program yang khusus. Dalam rangka menangani masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan sejak tahun 2007.

Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut dengan PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Program sebagaimana dimaksud merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program conditional cash transfers (CCT) atau program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di

fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).

Dengan menerima PKH diharapkan mendorong perubahan perilaku penerima PKH menjadi bersekolah dan mengakses fasilitas kesehatan. Sehingga perlu dilakukan penelitian di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Dengan demikian, penelitian ini berjudul *“Peran Program PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana Program Keluarga Harapan di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut?
- 1.2.2 Bagaimana kegiatan – kegiatan Program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut?
- 1.2.3 Bagaimana hasil dari Program PKH dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui Program PKH di Desa Bojong

1.3.2 Untuk mengetahui kegiatan – kegiatan Program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bojong

1.3.3 Untuk mengetahui hasil dari Program PKH dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Bojong

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan untuk:

1.4.1 Secara akademis, penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan – pembahasan mengenai kebijakan sosial dan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun pihak lainnya.

1.4.2 Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah daerah dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan program keluarga harapan, dapat pula di jadikan sebagai bahan evaluasi bagi para pengurus program keluarga harapan (PKH) agar lebih mengoptimalkan program PKH tersebut.

#### **1.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai program keluarga harapan (PKH) ini sudah banyak di lakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemurnian skripsi ini, di perlukan peninjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya baik dalam bentuk jurnal, buku, maupun karya tulis lainnya. Beberapa penelitian tersebut di antaranya :

1.5.1 Penelitian yang dilakukan oleh Grace Leliharni Damanik yang berjudul *Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program*

*Keluarga Harapan di Kecamatan Medan Selayang.* Hasil penelitiannya dilakukan dengan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert untuk mengukur persepsi, sikap, dan partisipasi masyarakat yang semua itu diartikan sebagai respon terhadap Program Keluarga Harapan. Sehingga hasil analisisnya menunjukkan bahwa masyarakat memiliki respon positif, seperti yang ditunjukkan pada persepsi yang positif dengan nilai 0,87 dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang program PKH sertllmujuan dan manfaatnya. Sikap masyarakat yang positif dengan nilai 0,91 dilihat dari penilaian dan tanggapan masyarakat yang setuju dengan dilaksanakannya program PKH dan menilai program ini bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat yang positif dengan nilai 0,92 yang dilihat dari keterlibatan dan keaktifan masyarakat dalam setiap kegiatan pertemuan dan pelaksanaan kewajiban masyarakat.

- 1.5.2 Penelitian yang dilakukan oleh Ika Ernawati (2013) yang berjudul *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen.* Hasil penelitian yang dilakukan lebih mengarah pada pelaksanaan yang sesuai dengan prosedur dan mekanisme pelaksanaan program PKH, seperti adanya pemilihan dan penetapan peserta, pertemuan awal, tahap pembayaran, pembentukan kelompok ibu ketua kelompok PKH, verifikasi komitmen, penangguhan dan pembatalan, serta proses pengaduan. Prosedur dan

mekanisme tersebut telah sesuai dengan yang ada dalam pedoman pelaksanaan.

1.5.3 Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Puspitasari (2013) yang berjudul *Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul*. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa peran pendamping dalam program keluarga harapan yang diberikan kepada peserta, dalam hal ini adalah masyarakat ekonomi sangat rendah yaitu rumah tangga sangat miskin. Tugas dari pendamping adalah memberikan arahan, tatacara, dan hal-hal yang terkait dengan program bantuan tersebut. Pendamping merupakan elemen penting pada program keluarga harapan, karena perannya sebagai penghubung antara pemberi bantuan dengan penerima bantuan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, yang membedakan dengan yang peneliti lakukan adalah perbedaan tempat dan waktu penelitian, serta kajian teori yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Sehingga pemaparan terkait efektivitas dan respon masyarakat terhadap program PKH yang peneliti buat sangat berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian terkait dengan peran masyarakat mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) masih sangat minim dilakukan. Padahal peran program PKH untuk masyarakat sebagai peserta atau penerima bantuan (RSTM) sangatlah penting di peroleh datanya. Hal inilah yang menjadi tujuan utama program keluarga harapan (PKH) yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan landasan bagi keluarga sejahtera, dan sekaligus untuk memantapkan landasan ekonomi keluarga yang kuat, maka partisipasi seluruh anggota keluarga dalam keluarga perlu ditingkatkan. Dalam diri anggota keluarga perlu diletakkan keyakinan dan praktek yang mengarah pada peningkatan pemberdayaan diri. Karena itu perlu disadari bahwa keluarga yang sejahtera seringkali memiliki anggota keluarga yang berdaya tinggi. Dan sebaliknya, Keluarga-keluarga yang kurang mampu atau miskin adalah keluarga yang didalamnya terdapat anggota-anggota keluarga yang kurang atau bahkan tidak berdaya, kurang memiliki aspirasi, kemauan, serta kurangnya motivasi untuk maju dan meraih masa depan yang lebih baik. Sebagai akibat tidak berdayanya keluarga tersebut, maka berpengaruh pada pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga yang rendah tidak akan cukup membiayai kebutuhan keluarga yang memadai. Sandang, pangan dan tempat tinggal yang kurang memadai akan mengganggu kesehatan dan stamina kerja. Disamping itu, keluarga ini kurang mampu untuk menyekolahkan anak – anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga dihasilkan pula anak - anak dengan kualitas dasar yang rendah. Akibat dari semua itu akan terbentuk lingkaran kemiskinan yang oleh salah satu penyebabnya adalah karena ketidak – berdayaannya keluarga.

Terdapat teori mengenai pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Berikut definisi pemberdayaan dan kesejahteraan sosial menurut para ahli. Pemberdayaan (empowerment) merupakan konsep yang berkaitan dengan

kekuasaan (power). Istilah kekuasaan sering kali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok / organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto (2011) paling tidak memiliki empat hal, yaitu : merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta di lakukan melalui program peningkatan kapasitas. (Dr. Oos M. Anwas, 2014 hal. 48 dan 50).

Menurut Wasistiono (1998 : 46) Pemberdayaan dapat di bedakan menjadi empat macam di lihat dari sasaran dan ruang lingkupnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan pada individu anggota organisasi atau anggota masyarakat;
- b. Pemberdayaan pada tim atau kelompok masyarakat;
- c. Pemberdayaan pada organisasi; dan
- d. Pemberdayaan pada masyarakat secara keseluruhan.

Di lihat dari sasaran dan ruang lingkup tadi maka pembahasan yang akan di lakukan dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan pada tim atau kelompok masyarakat. Namun mengingat kelompok masyarakat terdiri pula dari anggota masyarakat maka dengan sendirinya

akan di bahas pula pemberdayaan pada individu / anggota masyarakat. Berikutnya guna memperkuat upaya pemberdayaan tadi juga perlu di lakukan pemberdayaan pada organisasinya, yang pada akhirnya di harapkan akan bermakna bagi pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. (Drs. H. Roesmidi, M.M. dan Dra. Riza Risyanti, 2006 hal. 5-6).

Kesejahteraan sosial menurut Friedlander dalam (Suud 2006 hal. 8) : Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan – pelayanan dan lembaga – lembaga sosial, yang di maksudkan untuk membantu individu – individu dan kelompok – kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan – hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan – kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

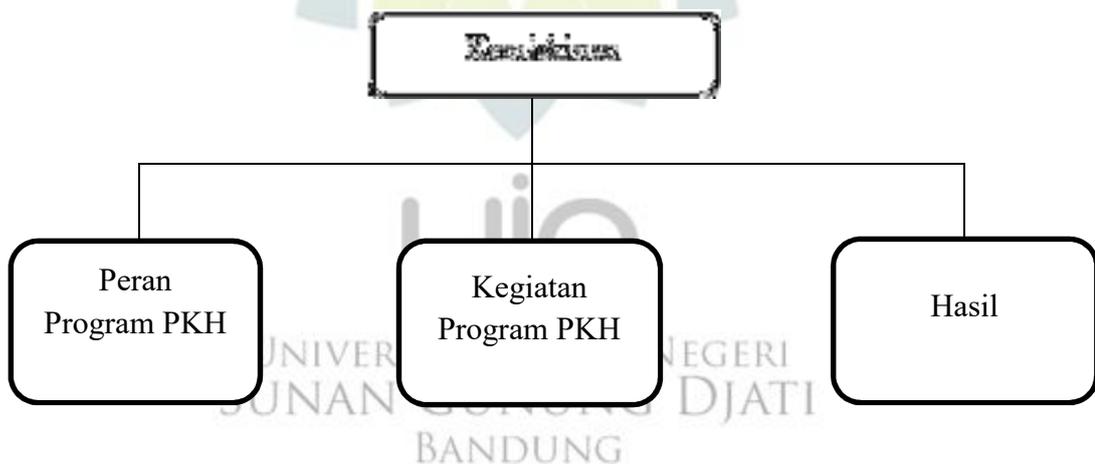
Kesejahteraan sosial menurut Segel dan Brzuzy yang di kutip dalam (Suud, 2006 hal. 5) : Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat.

Sedangkan kesejahteraan sosial menurut Midgley masih dalam (Suud, 2006 hal. 5) menjelaskan bahwa : Suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun dari tiga unsur sebagai berikut. Itu adalah pertama, setinggi apa masalah – masalah sosial di kendalikan, kedua, seluas apa kebutuhan –

kebutuhan di penuhi dan terakhir, setinggi apa kesempatan – kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu – individu, keluarga – keluarga, komunitas – komunitas dan bahkan seluruh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti membuat kerangka berfikir dalam bentuk skema yang berisi proses pelaksanaan program PKH dan di hubungkan dengan penelitian. Sehingga masyarakat mendapat bantuan program PKH tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut gambar skema :

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



## 1.7 Langkah – langkah Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rw 01, Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Di lokasi ini sebagai salah satu contoh yang melaksanakan program keluarga harapan (PKH).
2. Lokasi ini dipandang baik untuk mengungkap data-data yang akan diteliti sebagai teknik pelaksanaan program keluarga harapan (PKH).

### **1.7.2 Metode Penelitian**

Metode yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. (Moh. Nazir, 2003 hal. 3) pengertian metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti situs kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Jalaludin Rahmat, 1985 hal. 34-35) untuk menggambarkan dekskripsi dan identifikasi secara sistematis fakta atau populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat yang sedang diteliti, dalam pengumpulan informasi ia lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (wawancara).

Dengan metode deskriptif ini di gunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai keadaan dan fakta yang relevan dari program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut.

### **1.7.3 Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1.7.3.1 Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari observasi, pengamatan dan wawancara kepada pihak yang berhubungan langsung dengan program keluarga harapan (PKH) di Dsa Bojong, seperti kepada pihak pengurus program keluarga harapan (PKH) dan juga kepada peserta program PKH atau masyarakat yang mendapat bantuan program keluarga harapan (PKH) di Desa Bojong.

#### 1.7.4.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari buku, jurnal, literatur, artikel - artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan penelitian program keluarga harapan (PKH) tersebut.

#### 1.7.4 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Lebih jelasnya lagi data akan dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung kepada pelaksana program keluarga harapan (PKH) dan kepada

peserta program PKH atau masyarakat yang mendapat bantuan program keluarga harapan (PKH) di Desa Bojong, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan beberapa buku-buku pendukung penelitian.

#### **1.7.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah sebagai berikut.

##### **a. Observasi**

Menurut Kartono (1980 hal. 142) pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut: “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: “mengerti ciri - ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu”. Pengertian Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 hal. 104).

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan, merekam dan mencatat baik secara langsung maupun tidak langsung (misalnya dengan mengajukan sejumlah pernyataan yang ingin diketahui peneliti) di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan angket lisan, maksudnya responden atau interview mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka, jadi responden tidak perlu menuliskan jawabannya secara tertulis (Sanapiah Faisal, 1982 hal. 213).

c. Dokumentasi

Dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Data ini bisa di peroleh dari buku – buku, esey, majalah, dan lain sebagainya.

### 1.7.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, dilakukan dengan cara menggabungkan jawaban-jawaban dan pendapat. Untuk data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Proses ini dimaksudkan untuk mengefesienkan waktu, biaya, proses pencarian data dan lain sebagainya dalam penelitian. Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal, maka harus tahu terlebih dahulu data apa yang kita butuhkan. Mulai dari data yang sifatnya umum dikelompokkan kemudian dikategorisasikan dan diklasifikasikan supaya lebih mudah dalam proses penelitian. Dalam hal ini data yang dibutuhkan yakni tentang program keluarga harapan (PKH).

## 2. Klarifikasi Data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu tentang program keluarga harapan (PKH) yaitu membahas studi tentang bagaimana program PKH tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bojong.

## 3. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang program keluarga harapan (PKH) dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kerangka pemikiran. Langkah ini dimaksudkan agar adanya keselarasan antara teori yang didapatkan dengan realita yang ada.

## 4. Menarik kesimpulan

Sebagai suatu langkah terakhir dari penelitian ini dan dari data yang telah terkumpul, akan ditarik suatu kesimpulan tentang adanya program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Bojong.

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG